



SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN JASMANI MELALUI AKTIVITAS PERMAINAN KECIL DI SMPLB MANUNGGLASLAWI KAB. TEGAL TAHUN 2012

Apip Amaludin *,

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info n

Sejarah Artikel:
Diterima April 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:
Development,
Small Ball Game,
"Tembak Kaleng".

Abstrak

This research problem is how to motivate students attend physical education through the activities of small game in SMPLB Manunggal Slawi. The purpose of research to determine the student's motivation to attend physical education through a small gaming activities SMPLB Manunggal Slawi in 2012. Variable study student's motivation to attend physical education through the activities of small game. Collecting data using a scale of motivation research and further analyzed using descriptive formula percentage. The results showed that intrinsic factors of students in physical education followed by a small gaming activities SMPLB Manunggal Slawi in 2012 to influence motivation in participating in physical education in the high category (78.26%), while extrinsic factors also can influence motivation in participating in a physical education class moderate (69.59%). So the high influence of intrinsic factors on students' motivation due to the physiological needs of the students had high (52.17%), have a high need for security (78.26%), have a high self-actualization needs (69.57%).

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manunggal Slawi. Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manunggal Slawi tahun 2012. Variabel Penelitian ini motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala motivasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsic siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manunggal Slawi tahun 2012 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pendidikan jasmani dalam kategori tinggi (78,26%) sedangkan faktor ekstrinsik juga mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pendidikan jasmani dalam kategori sedang (69,59%).

PENDAHULUAN

Bermain merupakan sarana bagi anak-anak untuk belajar mengenal lingkungan kehidupannya. Pada saat bermain, anak mencobakan gagasan-gagasan sendiri, bertanya serta mempertanyakan berbagai persoalan-persoalan. Melalui permainan menyusun balok misalnya anak-anak belajar menghubungkan ukuran suatu obyek dengan lainnya. Anak belajar memahami bagaimana balok yang besar menopang balok yang kecil.

Perkembangan fisik mempunyai pengaruh langsung terhadap anak karena dapat menentukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh anak dan secara tidak langsung baik terhadap sendiri maupun terhadap orang lain. Perkembangan fisik yang normal memungkinkan anak menyesuaikan diri pada situasi yang ada

Siswa yang cacat memiliki kemampuan gerak yang terbatas dalam mengikuti pendidikan jasmani. Oleh karena itu ada saatnya para siswa cacat dan normal tidak dapat melakukan jenis olahraga yang sama. Bagi siswa cacat, anak tetap harus mengikuti pelajaran penjas dengan berbagai modifikasi dan disesuaikan dengan tingkat kecacatan dan kondisi fisiknya.

Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi merupakan rintisan dari orang-orang atau masyarakat sekitar yang peduli akan nasib anak-anak penyandang cacat yang pertama kali didirikan di Kabupaten Tegal yang terletak di Kecamatan Slawi. Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan Keluarga Sejahtera yang bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan potensi dari anak-anak berkebutuhan khusus, yang mempunyai visi dan misi pendidikan. Adapun visi dari Sekolah Luar Biasa Manunggal ini adalah Beriman, Bertaqwa, Terampil dan Mandiri. Sedangkan misi dari sekolah Luar Biasa Manunggal ini adalah : 1) Membentuk manusia yang berguna, melalui pendidikan di SLB agar tidak tertinggal dengan anak-anak pada umumnya. 2) Membentuk manusia yang sopan, ramah dan memiliki keterampilan sebagai bekal hidupnya. 3) Mengembangkan keterbatasan yang ada pada dirinya agar berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. 4) Mengurangi ketergantungan kepada orang lain agar sedikit demi sedikit memiliki rasa tanggung jawab. 5) Mandiri dalam arti dapat mengurus dirinya sendiri, dapat bekerja, mempunyai penghasilan untuk keperluan sendiri dan keluarganya.

Pendidikan jasmani di SMLB bagian B Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

bagi siswa tuna rungu wicara yang disesuaikan dengan kondisi anak yang berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran tetap dilaksanakan tahap pemanasan, tahap inti yaitu penyampaian materi dan tahap pendinginan. Untuk bentuk permainan dalam pembelajaran masuk pada tahap inti. Pembelajaran pendidikan jasmani yang sering di berikan yaitu olahraga permainan yang bertujuan untuk melatih sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama dan percaya diri pada siswa. Untuk mendukung proses pembelajaran penjas di sekolah agar dapat berlangsung, sekolah menyediakan alat, fasilitas dan lapangan olahraga walaupun secara keseluruhan bisa dikatakan lengkap.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebenarnya juga setara dengan sekolah-sekolah yang pada umumnya, namun yang berbeda adalah metode pembelajarannya yaitu strategi cara guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada siswanya yang sesuai dengan tingkat kecacatannya. Semua instruksi disampaikan dengan bahasa isyarat bahasa bagi tuna rungu wicara. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini guru juga memberikan model pembelajaran dengan modifikasi yang berbentuk permainan sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Mata pelajaran yang diajarkan antara lain permainan bola besar (bola voli, bola basket, sepak bola), permainan bola kecil (tennis meja dan bulutangkis), atletik (lari, lompat jauh, loncat tinggi, lempar cakram, dan tolak peluru). Hambatan yang di jumpai dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini adalah komunikasi antara guru dan siswa, yaitu kadang siswa kurang memahami gerakan apa yang sebenarnya guru inginkan. Hal yang sangat disayangkan di sekolah tersebut yaitu guru belum merencanakan atau merancang pembelajaran yang sering dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru lebih sering membuat metode pengajaran sendiri sebelum jam pelajaran di mulai, hendaknya guru pendidikan jasmani tetap membuat perencanaan sebelum pembelajaran dimulai agar proses pembelajaran penjas dapat terkonsep dengan baik. Namun disisi lain, proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMPLB Manunggal Slawi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan terjadwalnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut dapat meringankan tanggung jawab guru

khusus pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi siswa.

Berdasarkan latar belakang Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil di SMPLB Manunggal Slawi Kab.Tegal Tahun 2012”?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil di SMPLB Manunggal Slawi Kab.Tegal Tahun 2012.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah :

1. Kegunaan bagi peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai informasi ilmiah mahasiswa mengenai motivasi belajar siswa, sehingga saat di lapangan nanti memiliki gambaran tentang motivasi belajar siswa pendidikan jasmani khusus yang dilaksanakan di sekolah luar biasa.

2. Kegunaan bagi Guru

Kegunaan bagi guru dapat digunakan untuk acuan dan motivasi guru dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang ada di SMPLB Manunggal Slawi.

Metode Penelitian

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah siswa SMPLB Manunggal Slawi yang berjumlah 23. Populasi tersebut merupakan populasi tak terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak, sehingga penelitian menggunakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu semua siswa SMPLB Manunggal Slawi kategori B yang berjumlah 23 anak.

Adapun dasar dari total sampling adalah jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka yang diambil adalah antara 10-15% atau 20-25% dari keseluruhan.

variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SMPLB MANUNGGAL SLAWI dalam mengikuti penjas melalui aktivitas permainan tahun 2012.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMPLB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal

Sasaran dalam penelitian ini adalah Sis-

wa SMPLB Manunggal Slawi beserta guru yang mengajar di SMPLB Manunggal Slawi dan seluruh keterangan serta tindakan informan inilah yang nantinya dipakai sebagai sumber data utama.

Dengan demikian untuk menangkap gambaran tentang tingkat motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara serius dan mendalam dan peneliti akan berusaha memahami ungkapan-ungkapan yang akan disampaikan.

penelitian ini adalah sebagai berikut: Metode yang digunakan untuk mengambil data dalam

1. Metode Interview

Metode Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).

Interviu di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan cara wawancara secara langsung terhadap guru mata pelajaran pendidikan jasmani, Ditinjau dari pelaksanaannya, maka peneliti menggunakan metode interviu terpimpin (Guide interview).

Interview terpimpin/guide interview, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

2. Metode Kuisisioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto. 2010:194). Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang motivasi belajar siswa melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik .

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Oleh karena itu metode ini dapat memperkuat data dari wawancara.

Jenis data yang dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara lisan maupun tulisan dari guru penjas. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari kuisisioner siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi sebagai satu-satunya sekolah di Kabupaten Tegal yang memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB hingga SMALB. Anak berkebutuhan khusus yang diberikan layanan pendidikan

di SLB Manunggal adalah : 1) Anak Tuna Rungu Wicara (B), 2) Anak Tuna Grahita mampu didik (C), 3) Anak Tuna Grahita mampu latih (C1).

Secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa cacat yang terdapat dalam kurikulum sama dengan materi pembelajaran siswa normal. Namun yang membedakannya adalah strategi dan model pembelajarannya yang berbeda dan disesuaikan dengan jenis dan tingkat kecacatannya. Artinya jenis aktivitas olahraga yang terdapat dalam kurikulum dapat diberikan dengan berbagai penyesuaian.

Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Deskripsi Persentase Faktor Intrinsik

Dapat diketahui persentase siswa SMPLB Manunggal Slawi yang melakukan kebutuhan fisiologis dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat tinggi sebesar 43,48%, dengan kategori tinggi sebesar 52,17%, dan untuk kategori rendah sebesar 4,35%. Dari kriteria penilaian bahwa kebutuhan fisiologis dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa di SMPLB Manunggal Slawi, termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah memelihara kesehatan badan mereka, sehingga tubuh mereka menjadi sehat dan bugar, dan tidak terlihat lesu atau tidak bersemangat.

Persentase siswa SMPLB Manunggal Slawi yang membutuhkan rasa aman dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat tinggi dan sangat rendah sebesar 0% dengan kategori tinggi sebesar 21,74%, dan untuk kategori rendah sebesar 78,26%. dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa di SMPLB Manunggal Slawi, termasuk dalam kategori yang rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa tidak memperhatikan keamanan dalam melakukan setiap gerak dalam proses pembelajaran, sehingga terjadinya cedera.

Persentase siswa SMPLB Manunggal Slawi yang membutuhkan aktualisasi diri dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat tinggi sebesar 13,04% dengan kategori tinggi sebesar 69,57%, dan untuk kategori rendah sebesar 17,39%.

B Simpulan

1. Faktor intrinsik pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani Melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2012 mampu mempengaruhi motivasinya dalam men-

ikuti pembelajaran pendidikan jasmani hal ini dibuktikan dengan hasil sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi sedangkan faktor ekstrinsik juga mampu mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pendidikan jasmani yang sebagian besar berada pada kategori tinggi.

2. Pengaruh tingginya faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa memiliki kebutuhan fisiologis pada kategori tinggi dan sangat tinggi, memiliki kebutuhan rasa aman tinggi walaupun sebagian besar pada kategori rendah, memiliki kebutuhan aktualisasi diri pada kategori tinggi. Sedangkan tingginya pengaruh faktor intrinsik disebabkan karena siswa memiliki kebutuhan sosial yang sebagian besar berada pada kategori tinggi, serta memiliki kebutuhan penghargaan dengan data sebagian besar pada kategori tinggi.

Saran

1. Bagi siswa hendaknya dapat mempertahankan rasa kebutuhan fisiologis, rasa aman, aktualisasi diri yang telah mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani demi pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut.
2. Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan metode dalam memberikan materi dengan berbagai bentuk variasi model pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan sungguh-sungguh dalam diri siswa dan juga membangkitkan kepercayaan diri siswa
3. Bagi sekolah diharapkan untuk senantiasa memberikan dukungan penuh pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada demi perkembangan dan tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Daftar Pustaka

- Achmad Rifai dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS
Hamzah B. Uno. 2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Sinar Grafika Offset
R Natawidjaja. 1979. Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan